

**PERAN GURU MENERAPKAN PEMBELAJARAN
SENI BUDAYA DI SMA NEGERI 1 SEPUTIH BANYAK**

(Jurnal Penelitian)

Oleh

**NIKE SRI UTAMI
1213043034**

Pembimbing:

- 1. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.**
- 2. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.**

Pembahas:

Hasyimkan, S.Sn., M.A.



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PERAN GURU MENERAPKAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMA NEGERI 1 SEPUTIH BANYAK

Oleh

NIKE SRI UTAMI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah dan untuk mendeskripsikan kesesuaian latar belakang pendidikan dengan materi yang akan diterapkan di kelas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru seni budaya dan siswa yang mengikuti pembelajaran seni budaya di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah yang berjumlah 31 siswa yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dari peran guru dalam pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah menunjukkan bahwa guru berperan sudah sesuai, dimana guru dapat menjalankan 7 dari 9 peran guru yang harus dijalankan dalam pembelajaran seni budaya.

Kata kunci: peran guru, pembelajaran, seni budaya

ABSTRACT

TEACHER'S ROLE IN APPLYING ARTS AND CULTURE LEARNING AT SMA NEGERI 1 SEPUTIH BANYAK

By

NIKE SRI UTAMI

This research aimed to describe teacher's role in applying arts and culture learning in SMA Negeri 1 Seputih Banyak of Central Lampung and describe the suitability of educational background with the subject applied in the class. This research used descriptive method with qualitative approach. The sources of the data were taken from the teacher of arts and culture subject and students of XII IPS 2 who followed the arts and culture class in SMA Negeri 1 Seputih Banyak of Central Lampung. There were 31 students which consisted of 14 female students and 17 male students who were involved. This research used observation, interview, and documentation as the data collecting techniques. The results of this Teacher's Role in Applying Arts and Culture Learning in SMA Negeri 1 Seputih Banyak of Central Lampung research showed that the teacher was appropriately able to operate 7 of 9 teacher's roles which have to be operated in arts and culture learning.

Keywords: *teacher's role, learning, arts and culture*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran Hamalik (2011:57).

Menurut Soehardjo (2011:77), dalam proses pembelajaran peran yang dimainkan oleh seni sangat signifikan, yaitu untuk mempersiapkan keterampilan dalam menunjang kegiatan kreasi dan apresiasi peserta didik. Pelajaran seni budaya diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan siswa. Pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/kreasi melalui pendekatan belajar seni tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain. Dalam pembelajaran seni budaya aspek seni budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Oleh karena itu, mata pelajaran seni budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya yang ditujukan untuk mempersiapkan peserta didik guna memperoleh kemampuan berupa keterampilan untuk menunjang kegiatan kreasi dan apresiasi.

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut diluar bidang kependidikan. Sebagai tenaga pengajar atau pendidik, maka seorang guru harus

memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran Uno (2012:15).

Peran guru dalam pembelajaran tatap muka yang dikemukakan oleh Moon dalam (Uno, 2012:22–29), yaitu guru sebagai perancang pembelajaran (*designer of instruction*), guru sebagai pengelola pembelajaran (*manager of instruction*), guru sebagai pengarah pembelajaran, guru sebagai evaluator (*evaluator of student learning*), guru sebagai konselor, guru sebagai pelaksana kurikulum, guru dalam pembelajaran yang menerapkan kurikulum berbasis lingkungan, tugas dan tanggung jawab guru, dan syarat guru yang baik dan berhasil. Peran guru tersebut hendaknya dapat dilakukan dengan maksimal oleh guru. Dalam menciptakan proses belajar mengajar dan pembelajaran hendaknya dilaksanakan dengan menyusun rencana-rencana yang jelas, lengkap, dan menyeluruh karena proses belajar mengajar dan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah.

SMA Negeri 1 Seputih Banyak merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di Seputih Banyak Lampung Tengah yang memiliki keunggulan dibidang prestasi, kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya yaitu seni tari dan seni musik.

SMA Negeri 1 Seputih Banyak memiliki 5 guru seni budaya yang memiliki latar belakang pendidikan berbeda-beda. Yaitu yang pertama bapak Samuel Hariadi, Dip.Th berlatar belakang pendidikan Agama Kristen, kedua ibu Reni Korlina, S.Pd dengan latar belakang

pendidikan Geografi, ketiga bapak Yose Hermanto, S.Pd dengan latar belakang pendidikan BP/BK, keempat ibu Suwanti, S.Pd dengan latar belakang pendidikan Bahasa Indonesia, dan yang kelima ibu Fajar Fatiningrum, S.Pd dengan latar belakang Seni Tari.

Peran Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah, dipilih sebagai judul penelitian karena peneliti tertarik dengan salah satu seorang guru yang mengajar mata pelajaran seni budaya di sekolah ini, guru ini berlatar belakang pendidikan agama kristen tetapi beliau ahli dibidang musik, dan beliau pun mengajarkan keseluruhan pembelajaran seni budaya. Disini peneliti tertarik untuk mengamati peran guru dengan latar belakang yang bukan dari pendidik seni, selain itu peneliti juga ingin mengetahui kesesuaian antara latar belakang tenaga pendidik dengan materi yang akan diterapkan kepada siswa. Walaupun dengan latar belakang tenaga pendidik yang hanya khusus satu bidang seni atau bahkan bukan dari pendidik seni, guru seni budaya mampu mengajarkan keempat cabang seni budaya yaitu seni musik, seni tari, seni rupa, dan seni teater. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti ingin meneliti dan memilih judul penelitian tersebut.

Menurut Abdi (2006:3-4), mata pelajaran seni budaya memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Seni rupa adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media, titik, garis, bidang, bentuk

warna, tekstur dan gelap terang yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.

- b. Seni musik adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media suara (manusia maupun alat) yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.
- c. Seni tari adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media gerak tubuh manusia yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, 2013:2).

Sumber data adalah subjek dari data yang dapat diperoleh (Sugiyono, 2012: 300). Sumber data dalam penelitian ini adalah guru seni budaya dan siswa kelas XII IPS 2, jumlah siswa dikelas ini adalah 30 siswa dimana siswa perempuan berjumlah 14 orang dan siswa laki – laki berjumlah 16 orang, di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi
Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Narbuko dan Achmadi, 2012:70). Observasi yang dilakukan yaitu peneliti sebagai pengamat peranan guru dengan menggunakan instrumen pengamatan 9 peranan guru. Pengamatan dilakukan pada kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah.
- b. Wawancara
Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2012:317). Penelitian ini menggunakan wawancara untuk memperoleh informasi langsung dengan sumbernya yaitu kepala sekolah, guru seni budaya, dan siswa kelas XII IPS 2.
- c. Dokumentasi
Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2012:240). Dokumentasi yang di digunakan yaitu video dan foto pada saat proses pembelajaran seni budaya.

Penelitian ini, peneliti tetap menggunakan instrumen penilaian sesuai pedoman penelitian yaitu, panduan observasi berupa pengamatan peranan guru, panduan

dokumentasi berupa video dan foto, sedangkan panduan wawancara berupa pertanyaan terhadap kepala sekolah, guru seni budaya, dan siswa kelas XII IPS 2.

Sementara pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan langkah-langkah:

- a. Reduksi Data
Mereduksi data berarti merangkum, melihat hal-hal yang pokok, Mereduksi data dapat dilakukan dengan cara menganalisis hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap reduksi data ini peneliti menganalisis hasil observasi yaitu pengamatan peranan guru dan kesesuaian materi selama 6 kali pertemuan, selain itu dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru seni budaya, dan siswa juga peneliti analisis agar data yang diperoleh lebih jelas dan lengkap, dan yang terakhir dari hasil dokumentasi, peneliti melihat kembali hasil rekaman yang berupa video dan foto pada saat proses pembelajaran agar nantinya data dapat peneliti olah.
- b. Data *Display* (Penyajian Data)
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplay* data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau deskripsi dari instrumen pengamatan yang telah dibuat dalam proses pembelajaran di kelas setiap hari selasa selama 6 kali pertemuan.

c. *Conclision Drawing / Verification*

Tahap terakhir pada analisis data adalah penarikan kesimpulan, kesimpulan tersebut merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dengan cara menganalisis hasil instrumen pengamatan dari peranan guru dalam proses pembelajaran di kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini merupakan deskripsi dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan hasil instrumen pengamatan peranan guru. Penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan setiap hari selasa dengan hasil sebagai berikut:

A. PERAN GURU

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 5 Januari 2016. Pertemuan ini berlangsung selama 120 menit yakni dari pukul 07.15-08.45. Pertemuan pertama ini guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) seni budaya yang telah dibuat oleh guru yaitu dengan SK “mengekspresikan diri melalui karya seni musik”.

Dari 9 peranan guru yang peneliti amati hanya 5 yang dilaksanakan oleh guru pada pertemuan pertama ini. Yaitu guru sebagai perancang pembelajaran (*Designer of Instruction*), guru sebagai pengelola pembelajaran (*Manager of Instruction*), guru sebagai pengarah pembelajaran, guru sebagai evaluator (*Evaluator Of Student Learning*), dan yang terakhir adalah tugas dan tanggung jawab guru.

pertemuan pertama ini guru hanya menyampaikan sedikit materi kepada siswa, materi yang disampaikan hanya dasar seni musik saja. Dikarenakan pada pertemuan pertama ini adalah awal masuk sekolah pada semester genap.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 12 Januari 2016. Pertemuan ini berlangsung hanya 90 menit yakni dari pukul 07.15-08.15. Pertemuan kedua ini guru akan menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) seni budaya yang telah dibuat oleh guru yaitu dengan KD “Mengembangkan gagasan kreatif serta mengaransir karya musik dengan menggali beragam proses, teknik, prosedur, media, dan materi musik tradisional mancanegara (Non Asia)”.

Pada pertemuan kedua ini guru tidak mengajar sampai jamnya

habis, karena bapak Samuel harus mempersiapkan siswa untuk mengikuti lomba MKKS. Pada pertemuan kedua ini dari 9 peranan guru hanya 8 yang terlaksana. Yaitu guru sebagai perancang pembelajaran (*Designer of Instruction*), guru sebagai pengelola pembelajaran (*Manager of Instruction*), guru sebagai pengarah pembelajaran, guru sebagai evaluator (*Evaluator Of Student Learning*), guru sebagai konselor, guru sebagai pelaksana kurikulum, guru dalam pembelajaran yang menerapkan kurikulum berbasis lingkungan, dan yang terakhir adalah tugas dan tanggung jawab guru.

Pada pertemuan kedua ini guru lebih menekankan pada jenis-jenis suara. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok, yaitu kelompok perempuan dan kelompok laki-laki agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar.

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 19 Januari 2016. Pertemuan ini berlangsung selama 120 menit yakni dari pukul 07.15-08.45. Untuk pertemuan ketiga ini guru mengulang kembali materi tentang mengembangkan gagasan kreatif serta mengaransir karya musik dengan menggali beragam proses, teknik, prosedur, media, dan materi musik tradisional mancanegara (Non Asia).

Dari 9 peranan guru pada pertemuan ketiga ini hanya 7 yang terlaksana. Yaitu guru sebagai perancang pembelajaran (*Designer of Instruction*), guru sebagai pengelola pembelajaran (*Manager of Instruction*), guru sebagai pengarah pembelajaran, guru sebagai konselor, guru dalam pembelajaran yang menerapkan kurikulum berbasis lingkungan, tugas dan tanggung jawab guru, dan guru yang baik dan berhasil.

Pada pertemuan ketiga guru mengulas kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan minggu lalu. Selain itu guru juga memperjelas kembali tentang materi yang akan disampaikan.

4. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 26 Januari 2016. Pertemuan ini berlangsung selama 120 menit yakni dari pukul 07.15-08.45. Dari 9 peranan guru ternyata guru melaksanakan 9 peranannya. Yaitu guru sebagai perancang pembelajaran (*Designer of Instruction*), guru sebagai pengelola pembelajaran (*Manager of Instruction*), guru sebagai pengarah pembelajaran, guru sebagai evaluator (*Evaluator Of Student Learning*), guru sebagai konselor, guru sebagai pelaksana kurikulum, guru dalam pembelajaran yang menerapkan kurikulum berbasis lingkungan, tugas dan

tanggung jawab guru, dan yang terakhir guru yang baik dan berhasil.

Pertemuan keempat guru mengadakan pengambilan nilai seni musik pada masing-masing kelompok yang telah dibentuk.

5. Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 2 Februari 2016. Pertemuan ini berlangsung selama 120 menit yakni dari pukul 07.15-08.45. Pada pertemuan kelima ini guru menyampaikan materi tentang seni tari yaitu guru akan menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) seni budaya yang telah dibuat oleh guru yaitu dengan KD “Mengidentifikasi jenis dan peran tari kelompok mancanegara (non Asia) dalam konteks kehidupan budaya masyarakat”.

Dari 9 peranan guru yang peneliti amati hanya 8 yang dilaksanakan pada pertemuan kelima ini. Yaitu guru sebagai perancang pembelajaran (*Designer of Instruction*), guru sebagai pengelola pembelajaran (*Manager of Instruction*), guru sebagai pengarah pembelajaran, guru sebagai evaluator (*Evaluator Of Student Learning*), guru sebagai konselor, guru dalam pembelajaran yang menerapkan kurikulum berbasis lingkungan, tugas dan

tanggung jawab guru, dan guru yang baik dan berhasil.

Pertemuan kelima guru memberikan materi tentang seni tari, dimana guru menyampaikan jenis-jenis tari mancanegara dan guru memberikan beberapa ragam gerak kepada siswa lalu siswa diminta untuk berimprovisasi gerak dengan iringan lagu anak-anak.

6. Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 16 Februari 2016. Pertemuan ini berlangsung hanya 30 menit yakni dari pukul 08.15-08.51. Pada pertemuan keenam ini guru tidak mengajar sampai jamnya habis, karena hari ini seluruh siswa kelas XII akan ada kegiatan SIMULASI. Jadi proses pembelajaran dikelas tidak maksimal. Karena siswa harus mengikuti kegiatan SIMULASI tersebut.

Dari 9 peranan guru hanya 6 yang dilaksanakan oleh guru pada pertemuan keenam ini. Yaitu guru sebagai perancang pembelajaran (*Designer of Instruction*), guru sebagai pengelola pembelajaran (*Manager of Instruction*), guru sebagai pengarah pembelajaran, guru sebagai pelaksana kurikulum, guru dalam pembelajaran yang menerapkan kurikulum berbasis lingkungan, yang terakhir tugas dan tanggung jawab guru.

B. KESESUAIAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DENGAN MATERI

Dilihat dari latar pendidikan guru memang tidak sesuai, karena guru berlatar belakang pendidikan S1 Agama Kristen. Walau dengan latar pendidikan yang bukan dari bidang seni, guru mampu melaksanakan peranannya dengan baik sebagai guru mata pelajaran seni budaya. Guru dikatakan baik karena guru sudah mampu menyampaikan materi pembelajaran pada saat pertemuan. Walaupun tidak semua peranan dapat terlaksana. Guru memiliki kelebihan dibidang keterampilan khususnya seni musik. Dari 9 peranan guru hanya 7 yang terlaksana selama 6 kali pertemuan. Yang pertama guru sebagai perancang pembelajaran (*Designer of Instruction*), yaitu guru dapat merancang dan mempersiapkan RPP yang digunakan pada setiap pertemuan. Yang kedua yaitu sebagai pengelola pembelajaran (*Manager of Instruction*), guru sudah dapat membimbing siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dengan menyampaikan materi seni musik dan tari.

Selanjutnya yang ketiga Guru sebagai pengarah pembelajaran, disini guruselalu memberikan motivasi kepada siswa pada saat proses berbelajaran, motivasi yang diberikan oleh guru berupa semangat dan cerita. Yang keempat yaitu guru sebagai evaluator (*Evaluator of Student Learning*), yaitu guru sudah menilai secara keseluruhan proses pembelajaran. Berikutnya peranan

yang kelima yaitu guru sebagai konselor, guru sudah dapat merespon kesulitan yang dialami siswa pada saat proses pembelajaran. Yang keenam guru sudah berperan dalam pembelajaran yang menerapkan kurikulum berbasis lingkungan, disini guru memiliki pengetahuan pada saat menyampaikan materi, selain pengetahuan guru juga memiliki keterampilan yang sangat mendukung proses pembelajaran. Dan yang terakhir tugas dan tanggung jawab guru, pada setiap pertemuan selama proses pembelajaran guru sudah memenuhi tugasnya sebagai guru seni budaya dan bertanggung jawab dalam menyampaikan materi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis deskriptif kualitatif maka dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan peranan guru dalam menerapkan pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah adalah sebagai berikut:

Guru dapat menjalankan peranannya pada setiap pertemuan pembelajaran yaitu pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keenam, akan tetapi tidak semua peranan dapat dilaksanakan guru pada setiap pertemuan.

Kesesuain materi dengan latar pendidikan guru sangat jauh berbeda, guru berlatar pendidikan S1 Pendidikan Agama Kristen tetapi guru mampu menerapkan pembelajaran seni budaya dengan

keterampilan yang dimiliki oleh guru pada bidang seni musik khususnya.

Dengan melihat kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian peranan guru dalam menerapkan pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah, maka disarankan:

- a. Kepada pihak sekolah disarankan untuk dapat meningkatkan sarana dan prasana agar tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru dapat tercapai dengan maksimal.
- b. Kepada pihak sekolah agar mempertimbangkan kembali antara latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran akan diampuh guru.
- c. Sebaiknya kompetensi guru disesuaikan dengan tingkatan

- kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.
- d. Guru agar dapat melaksanakan dan meningkatkan peranannya pada setiap pertemuan pembelajaran.
 - e. Guru harus menerapkan pembelajaran seni budaya sesuai dengan RPP yang telah dibuat pada setiap pertemuan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi. 2006. *Seni Budaya*. Demak: Erlangga.

Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu.H, 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Soehardjo. 2011. *Pendidikan Seni: Strategi Penataan dan Pelaksanaan Pembelajaran Seni*. Malang: Bayu Media Publishing.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: PT Alfabeta.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Alfabeta.

Uno,Hamzah B. 2012. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.